

RINGKASAN

Asma merupakan suatu penyakit kronis yang paling umum terjadi di seluruh dunia dan merupakan penyakit inflamasi kronis saluran napas yang masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat Indonesia. Dengan gejala yang ditimbulkan berupa sesak napas, batuk, serta *wheezing* mengakibatkan pasien menjadi kurang tidur dan terganggu aktivitas sehari-harinya. Sehingga asma perlu ditangani dengan baik supaya tidak mengganggu kualitas hidup. Metode pengobatan asma yang terbagi menjadi dua bagian yaitu : *Long-term controller* (pengontrol jangka panjang) dan *Quick reliever* (pereda jangka pendek). Dimana dalam pengontrol jangka panjang mutlak dibutuhkan suatu perilaku kepatuhan, yaitu suatu sikap menjaga dan mengikuti dosis serta saran atau anjuran dari tenaga kesehatan terhadap penyakit yang diderita. Kortikosteroid dapat dibuktikan efektivitasnya dalam memperbaiki semua indeks kontrol asma. Sehingga dilakukan terapi secara reguler (pengendalian) dengan pemberian kortikosteroid perinhalasi, yang merupakan cara paling efektif untuk mengurangi efek samping sistemik kortikosteroid.

Obat yang dipakai pada penelitian kali ini yaitu kortikosteroid per inhalasi dengan bahan aktif budesonide, yang setelah dirujuk pada DPHO (Daftar Plafon Harga Obat) hanya Inflammide obat asma per inhalasi yang mengandung bahan aktif kortikosteroid (budesonide), sehingga diputuskan untuk dipakai dalam penelitian.

Dari latar belakang tersebut maka perlu dilakukan suatu penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat asma inhalasi. Sehingga pada penelitian ini dianalisis apakah faktor pengetahuan, sikap dan persepsi mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat asma inhalasi.

Penelitian ini dilakukan di Poli Asma RSUD dr. Soetomo Surabaya. Sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian kali ini dipilih dengan metode *non random sampling* secara *judgement* dengan kriteria pasien rawat jalan poli asma RSUD dr. Soetomo Surabaya yang memperoleh resep obat asma inhalasi yang harus disemprotkan rutin setiap hari, pasien melakukan pengobatan berulang minimal satu kali, pasien menerima obat asma inhalasi (Inflammide) baik *mono* maupun *multiple drug therapy*, pasien memperoleh obat melalui ASKES, alamat pasien jelas dan mudah dihubungi, pasien dewasa yaitu usia 17 – 64 tahun, dan pasien bersedia ikut dalam penelitian (kooperatif). Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 43 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil analisis membuktikan bahwa faktor pengetahuan berpengaruh secara signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kepatuhan penggunaan obat asma inhalasi. Pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh diantara faktor yang lainnya terhadap kepatuhan penggunaan obat asma inhalasi. Sedangkan faktor sikap dan persepsi tidak memberikan pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kepatuhan penggunaan obat asma inhalasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 88,4% responden mematuhi penggunaan obat asma inhalasi sedangkan sisanya sebanyak 11,6% tidak patuh.

Dari hasil analisis regresi logistik diperoleh hasil bahwa pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042 yaitu $< 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa faktor pengetahuan inilah yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat asma inhalasi. Sedangkan faktor sikap memiliki nilai signifikansi sebesar 0,896 yaitu $> 0,05$ dan faktor persepsi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,058 yaitu $> 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat asma inhalasi pada pasien rawat jalan Poli Asma RSUD dr. Soetomo Surabaya.



ABSTRACT

Poor patient compliance with asthma inhaled medication is known to cause morbidity and mortality. It also can cause loss in medical and economic factor. Some factors, such as knowledge, attitude and perception, may be related to compliance to usage of inhaled asthma medication.

In a cross sectional study, 93 patients with asthma, aged above 15 years, requiring treatment with regular inhaled corticosteroids were recruited from dr. Soetomo Hospital in Surabaya. They underwent a questioner which focused on patient knowledge, attitude, perception and adherence. Patient were given Inflammide metered dose inhaler (MDI) to use two spray twice daily.

Fourty three patients enrolled to the study. Thirty eight patients showed compliance in using Inflammide MDI. But twenty three took less or even more than the prescribed dose and were defined as noncompliant. Using logistic regression analysis, perception was influencing patient compliance in inhaled asthma medication.

The study indicates that noncompliance is associated with knowledge of the patient. Further investigation to improve compliance is suggested.

Keyword : Asthma, patient compliance, logistic regression.